

ABSTRAK

ASTRI HIDAYANTI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA UMUR 24-59 BULAN**

(Studi di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan
Tahun 2022)

Stunting atau pendek dilihat dari hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan usia, dengan nilai Z-score di bawah -2 SD. Masalah ini merupakan akibat langsung dari riwayat penyakit infeksi, tingkat asupan makanan dan secara tidak langsung didukung oleh pola pengasuhan yang tidak baik dan karakteristik dari ibu. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kejadian stunting pada balita. Metode penelitian kuantitatif dengan *case control study*. Pada populasi balita yang tinggal di Desa Karangmuncang dengan total sampel 156 yang terbagi menjadi masing-masing 78. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Teknik sampel untuk kelompok kasus *total sampling* dan *purposive sampling* untuk kelompok kontrol. Hasil analisis dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan tingkat asupan energi ($p = 0,006$), tingkat asupan protein ($p=0,025$), berat badan lahir ($p=0,024$), ASI eksklusif ($p = 0,046$), dan lingkaran lengan atas ibu ($p = 0,049$) berhubungan signifikan terhadap kejadian stunting. Tidak ada hubungan riwayat penyakit diare ($p = 0,610$), panjang badan lahir ($p = 0,383$), dan tinggi badan ibu ($p = 0,386$). Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara tingkat asupan energi, tingkat asupan protein, berat badan lahir, ASI eksklusif, dan lingkaran lengan atas ibu terhadap kejadian stunting. Tidak ada hubungan riwayat penyakit diare, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu. Upaya promotif dan preventif mengenai pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi ibu saat kehamilan dan menyusui, serta pemenuhan gizi balita perlu dioptimalkan untuk mencegah timbulnya stunting pada balita.

Kepustakaan : 2003-2022

Kata Kunci : Asupan makanan, balita, stunting

ABSTRACT

ASTRI HIDAYANTI

**FACTORS ASSOCIATED WITH STUNTING INCIDENCE IN INFANTS
AGED 24-59 MONTHS**

(Study in Karangmuncang Village, Cigandamekar District, Kuningan Regency in 2022)

Stunting or short seen from the results of height measurements based on age, with a Z-score Value below -2 SD. This problem is a direct result of a history of infectious diseases, the level of food intake and is indirectly supported by unfavorable parenting patterns and characteristics of the mother. The purpose to determine the factors associated with stunting in toddlers. Quantitative research methods with case control study. In the population of toddlers living in Karangmuncang village with a total sample of 156 divided into 78 each. The measuring instrument used is a questionnaire. Sampling techniques for the total sampling case Group and purposive sampling for the control group. The results of the analysis with chi-square test showed that there was a relationship between the level of energy intake ($p = 0.006$), the level of protein intake ($p=0.025$), birth weight ($p=0.024$), exclusive breastfeeding ($p = 0.046$), and the mother's upper arm circumference ($p = 0.049$) significantly related to the incidence of stunting. There was no relationship between history of diarrheal disease ($p = 0.610$), birth length ($p = 0.383$), and maternal height ($p = 0.386$). The conclusion of the study is there is a relationship between the level of energy intake, protein intake level, birth weight, exclusive breastfeeding, and upper arm circumference of the mother to the incidence of stunting. There was no relationship between diarrhea, birth length, and maternal height. Promotive and preventive efforts regarding exclusive breastfeeding, maternal nutrition fulfillment during pregnancy and breastfeeding, and toddler nutrition fulfillment need to be optimized to prevent stunting in toddlers.

Library : 2003-2022

Keywords : food intake, toddlers, stunting